

The Role of Rumah Mahir Al-Qur'an (RMA) in Improving Children's Qur'anic Reading Proficiency

Kholifah¹, Rosalia², Kiki Agustian³, M. Reyfalza⁴, Kurnia Dewi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Email Corresponding: ifakholifah1801@gmail.com¹, rosaliabetung@gmail.com², kikiagustian76@gmail.com³, m.reyfalza123@gmail.com⁴, kurniadewi@radenfatah.ac.id⁵

Received: Nov 14, 2025

Revised: Nov 18, 2025

Accepted: Dec 25, 2025

Online: Dec 28, 2025

Abstract

This study aims to examine the role and impact of learning at the Azizah Darussalam Al-Qur'an Proficiency House (RMA) in Palembang in improving children's Quran reading skills. RMA is a non-formal educational institution that focuses on tahsin (recitation of the Quran), tahfidz (memorization of the Quran), and Islamic character building through systematic and structured learning methods. The research method used was descriptive qualitative, with observation and interview approaches to obtain data related to the motivation, interests, and learning outcomes of children at RMA. The results indicate that a conducive learning environment, varied teaching methods, and support from family and community members have a significant positive impact on improving children's Quran reading skills. Challenges in learning, such as limited teaching staff and differences in student ability levels, can be overcome through class grouping and the active role of parents. In conclusion, RMA Azizah Darussalam has succeeded in becoming an effective Quranic educational institution in producing a generation of Quranic scholars who are proficient in reading and possess noble character, while also making a positive contribution to strengthening the moral and spiritual well-being of the surrounding community.

Keywords:

House of Al-Qur'an Experts, Quran Reading Skills, Islamic character.

INTRODUCTION

Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah sebuah keniscayaan bagi setiap orang atau individu yang telah mengikrarkan dirinya sebagai seorang muslim. Hal ini dikarenakan bagi orang Muslim Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan aktifitas kesehariannya baik hubungannya dengan Allah Swt. Dalam bentuk peribadatan seperti shalat misalnya ataupun hubungannya dengan sesama manusia dalam konteks Muamalah (Hasan Asari, 2023).

Realita di masyarakat, pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam pembacaan Al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respons umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan Al-Qur'an yakni mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh ahli

Tafsir sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada model pembacaan Al-Qur'an yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) atau terapi pengobatan dan sebagainya (Abdul, 2007).

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam bidang Al-Qur'an. Di antaranya ada yang dinamakan Rumah Mahir Al-Qur'an (RMA). Di Palembang juga ada Rumah Mahir Al-Qur'an yang didirikan oleh Azizah Darussalam didirikan di bulan Maret tahun 2015, saat ini Yayasan Azizah Darussalam mengelola sekolah dasar (SD IT Azizah Palembang) dan sekolah menengah pertama (SMP IT Azizah Darussalam) yang beralamat di Jalan Tegal Binangun, Lr. Karang Anyar 1, RT 22, RW 07, Kelurahan Plaju Darat, Kecamatan Plaju,

Palembang, Sum-Sel. Pendirian (RMA) ini sebagai salah satu upaya Azizah Darussalam untuk mempersiapkan generasi cerdas dan berakhlak karimah. Pendidikan Al-Qur'an begitu penting sebagai fondasi nilai pada masa emas pertumbuhan anak. Jumlah siswa (RMA) Azizah Darussalam terhitung tahun ini ada sekitar kurang lebih 40 anak dan dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu Dasar, Menengah, dan Lanjutan.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Azizah Darussaalam beralamat di Jalan Tegal Binangun, Lr. Karang Anyar 1, RT 22, RW 07, Kelurahan Plaju Darat, Kecamatan Plaju, Palembang, Sum-Sel. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan Terletak di kawasan yang mungkin memiliki potensi besar masyarakat yang membutuhkan lembaga pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja, sehingga sesuai dengan tujuan (RMA) Azizah Darussalam untuk melayani komunitas lebih efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan metode etnografi yaitu salah satu metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna budaya dan interaksi sosial suatu kelompok melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan partisipan, yaitu peneliti ikut serta dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang diteliti untuk memahami perspektif mereka dari dalam (perspektif emic) dan dari luar (perspektif etic).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan dan program yang dilaksanakan di (RMA) Azizah Darussalam dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengumpulkan dan menggambarkan fakta yang ada di lapangan, menganalisisnya, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pengembangan produk kreatif (Chang, 2014).

RESULTS AND DISCUSSION

Rumah Mahir Al-Qur'an

Rumah Mahir Al-Qur'an (RMA) adalah lembaga non-formal yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek tahsin (perbaikan bacaan) maupun tahfidz (menghafal Al-Qur'an). (RMA) bertujuan untuk mencetak generasi yang mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an, sekaligus menanamkan nilai iman dan taqwa pada peserta didiknya (Riyadi, 2020).

Salah satu contoh RMA adalah Rumah Mahir Al-Qur'an Azizah yang berlokasi di Palembang, berdiri sejak tahun 2015 di bawah naungan Yayasan Azizah. RMA ini memberikan pembelajaran intensif dengan jadwal harian, bertempat di lingkungan yang strategis dan nyaman bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dengan pendekatan yang sistematis, mulai dari perbaikan bacaan, penghafalan, hingga pembinaan akhlak mulia.

Peran Rumah Mahir Al-Qur'an bagi Masyarakat

Peran Rumah Mahir Al-Qur'an (RMA) di masyarakat sangat signifikan dan multifungsi, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an serta pembinaan moral dan spiritual masyarakat. (RMA) hadir sebagai lembaga non-formal yang fokus mengajarkan kemampuan membaca, memperbaiki bacaan (tahsin), menghafal (tahfidz), serta memahami isi Al-Qur'an kepada anak-anak dan dewasa dengan metode pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

Di tingkat masyarakat, RMA berperan sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an yang mudah diakses, terutama bagi keluarga yang ingin anak-anak mereka mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an tanpa harus menunggu pendidikan formal di sekolah. Hal ini membantu mengatasi keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan Al-Qur'an yang ada di lingkungan sosial tertentu. (RMA) juga memfasilitasi pembentukan karakter dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai akhlak mulia yang dibutuhkan di masyarakat (Rafiqi, 2025).

Selain itu, (RMA) mendorong tumbuhnya semangat cinta Al-Qur'an dan kesadaran spiritual di kalangan masyarakat. Dengan memberikan ruang belajar yang nyaman dan program yang menyenangkan, (RMA) membantu membangun generasi Qur'ani yang tidak hanya pandai membaca tapi juga mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (RMA) juga menjadi agen perubahan sosial yang mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan agama yang relevan dengan tantangan zaman.



Gambar 1.

Edukasi Anak RMA Anjuran tidur lebih cepat bangun lebih awal

Secara lebih luas, keberadaan (RMA) memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat, meningkatkan rasa keimanan, serta memperkuat kohesi sosial berbasis nilai-nilai agama. Dengan demikian, peran (RMA) bukan hanya terbatas pada aspek pembelajaran Al-Qur'an tapi juga sebagai institusi dakwah dan pemberdayaan masyarakat yang berdampak luas pada peningkatan kualitas moral dan spiritual komunitas Muslim.

RMA(Rumah Mahir Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Anak di RMA Azizah Darussalam

Program dan Metode Pembelajaran di Rumah Mahir Al-Qur'an (RMA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Muslimah selaku salah satu guru yang mengajar di (RMA) Azizah Darussalam memberikan penjelasan mengenai proses pendaftaran masuk. Pendaftaran santri untuk masuk kedalam Rumah Mahir Al-Qur'an sebelum santri diterima untuk belajar, Yayasan Azizah Darussalam ini telah mempresentasikan kepada orangtua mengenai profil (RMA) pada saat orang

tua datang menemui pengurus akan dilakukan wawancara dengan Pengurus.

Sebelum santri mendaftar dan melakukan pembayaran orang tua diberitahu secara transparan, detail dan jelas mengenai segala peraturan termasuk penerapan peraturan yang ada sehingga untuk kedepannya tidak ada yang ditutup-tutupi, jika orang tua memahami segala aturan dan setuju akan peraturan tersebut maka santri akan diterima. Penerimaan santri ini dilampirkan dengan bukti diatas materai atau tekan kontrak. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kualitas Rumah Mahir Al-Qur'an Azizah Darussalam.



Gambar 2.

Jum'at berbagi setiap 2 minggu sekali

Berdasarkan hasil dari observasi serta wawancara yang peneliti lakukan di Rumah Mahir Al-Qur'an Azizah Darussalam, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran yang berjalan selama ini untuk langkah-langkah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran ini ada berbagai rangkaian kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar, program kegiatan jum'at berbagi setiap 2 minggu sekali, program kegiatan supervisi dan inspeksi, program kegiatan percepatan pencapaian.

Program dan metode pembelajaran di Rumah Mahir Al-Qur'an (RMA) di Azizah Darussalam umumnya mencakup beberapa tahapan pelajaran seperti tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an), tahfidz (menghafal Al-Qur'an), tajwid (ilmu membaca huruf Al-Qur'an dengan benar), tartili (cara membaca Al-Qur'an secara berirama dan perlahan-lahan), dan tafsir Al-Qur'an (pemahaman isi dan makna Al-Qur'an). Pembelajaran sering dilakukan secara bertahap untuk memudahkan santri mulai dari pengenalan

huruf dan bacaan hingga menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an.

Metode pembelajaran yang di gunakan oleh (RMA) Azizah Darussalam meliputi sistem halaqoh (kelompok lingkaran belajar), tasmi' (mendengarkan hafalan), muroja'ah (pengulangan hafalan), dan tastbit (penguatan hafalan secara berkala). (RMA) Azizah Darussalam terfokus pada metode tahsin talaqqi serta waktu pengajaran biasanya terjadwal rutin setiap hari dengan target hafalan serta penguatan bacaan secara intensif, baik secara tatap muka maupun dengan metode daring untuk fleksibilitas belajar di rumah. Program ini juga berfokus pada pembentukan akhlak mulia peserta sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh.

Dampak Pembelajaran RMA terhadap Kualitas Baca Al-Qur'an Anak

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut yang dimaksud dengan jenis-jenis hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik (Nopaldi, 2018). Sedangkan menurut (Wenisa, 2020) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Lebih lanjut menurut (Trigunawan, 2021) hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak)

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di ketahui bahwa rumah Mahir Al-Qur'an azizah Darussalam melakukan proses mengaji dengan metode Iqra' setiap sore jam 16:00 sampai dengan pukul 17:00 dan malam jam 18:00 sampai pukul 19:00 yang diikuti oleh anak-anak usia 7-10 yang dibimbing oleh 3 orang guru ngaji(ustadz dan ustadzah). Jumlah siswa yang di ajarkan berkisar 40-45 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di ketahui bahwa rumah Al-Qur'an

melakukan proses belajar mengaji tidak hanya dengan mengajari mengaji melalui membaca tingkat Iqra', akan tetapi dengan proses pembelajaran mengaji melalui tingkat Al-Qur'an dengan menggunakan metode drill/latihan. Dalam metode drill/latihan ini dapat memperlatih terus menerus bagi remaja dalam mengaji Al-Qur'an.



Gambar 3.

Latihan Mengaji dan Menulis di (RMA) Azizah

Selain peningkatan kemampuan membaca, pembelajaran di (RMA) Azizah Darussalam juga menanamkan kedisiplinan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Program rutin dan evaluasi berkala membantu anak untuk terus memperbaiki bacaan sekaligus membangun motivasi yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang nyaman dan pembimbing yang kompeten mendukung kemajuan anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan tartil.

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil temuan yang didapatkan dampak belajar dari pembelajaran yang diterapkan dalam Rumah Mahir Al-Qur'an Azizah Darussalam dapat dikatakan sudah cukup bagus, dapat di buktikan dengan kemajuan dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran di (RMA) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an dibandingkan dengan yang hanya belajar secara informal. Pembelajaran di (RMA) juga berperan dalam membentuk karakter Islami yang berakhlak mulia melalui pembiasaan nilai-nilai Qur'ani, sehingga dampaknya tidak hanya keterampilan baca, tetapi juga pembentukan moral dan spiritual yang kuat. Program pembelajaran yang terorganisir dengan baik dan dukungan lingkungan membuat (RMA) menjadi wadah efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-

Qur'an pada anak.

Lingkungan Pembelajaran RMA Azizah Darussalam Palembang

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Manajemen pembelajaran menjadi semakin penting yang diperankan oleh pendidik (Ismaniar, 2020). Lebih jauh dibahas dalam menurut (Yulidar, 2018) menjelaskan lingkungan belajar yang kondusif ini perlu dirancang dan diupayakan oleh guru yaitu dengan kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran. Kegiatan mengelola lingkungan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan kegiatan pengajaran.

Kegiatan pengajaran adalah kegiatan menggiatkan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyusun rencana pelajaran yang diawali dengan benar dan jelas materi pelajaran dipilih dan diorganisir sesuai yang akan dicapai. Dalam penelitian ini lingkungan pembelajaran berkaitan erat dengan fasilitas yang terdapat dalam Rumah Mahir Al-Qur'an Azizah Darussalam. Ruang kelas tidak perlu disediakan dengan ukuran kelas yang sangat besar, karena setiap kelas hanya diisi 13-14 santri dalam 1 kelas. Untuk saat ini ruangan belajar yang tersedia ada 3 ruangan belajar. Dan untuk pembagian kelompok kelas sudah ada 3 kelompok kelas.

Sistem belajar dilaksanakan 60 menit untuk satu kelas setiap harinya. Berdasarkan analisis peneliti, fasilitas yang terdapat dalam Rumah Mahir Al-Qur'an Azizah Darussalam telah mencukupi kebutuhan dalam proses belajar mengajar para santri. Hal diatas sesuai dengan pendapat (Ideharmida, 2018) hakikat semua anak didik cenderung memperlihatkan keunikan gaya belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Keunikan itu berlatar pengalaman belajar yang telah dipengaruhi lingkungan pembelajaran disekitar anak didik.



Gambar 4.

Fasilitas Kelas RMA Azizah Darussalam

Lingkungan pembelajaran di Rumah Mahir Al-Qur'an (RMA) Azizah Darussalam Palembang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar Al-Qur'an. (RMA) ini terletak di wilayah yang strategis di Kelurahan Plaju Darat, Kota Palembang, yang memudahkan akses anak-anak dan orang tua dari sekitar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Lokasi ini juga dekat dengan lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam, memberikan suasana yang religius dan mendorong semangat belajar Al-Qur'an.

Fasilitas yang ada di (RMA) Azizah Darussalam memadai dan dirancang khusus untuk mendukung aktivitas belajar menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Ruang belajar yang bersih, tertata rapi, dan nyaman memberikan kenyamanan bagi peserta didik sehingga mereka bisa fokus dan betah selama proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan yang ramah dan interaktif memfasilitasi penerapan metode pembelajaran yang efektif seperti halaqoh, tasmi', muroja'ah, serta pembinaan karakter Islami yang integral dalam setiap sesi.

Lingkungan sosial di sekitar (RMA) juga berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini, dengan adanya partisipasi orang tua dan masyarakat yang memberikan motivasi tambahan serta dukungan moral kepada para siswa. Kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an di kalangan warga sekitar membantu mempertahankan semangat belajar anak-anak dan memperkuat fungsi (RMA) sebagai pusat pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di Palembang. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran di (RMA) Azizah Darussalam tidak sekadar tempat belajar, melainkan juga komunitas yang menghidupkan nilai-nilai Quran dan Islam secara menyeluruh.

Tantangan dalam Pembelajaran dan Upaya Mengatasinya di RMA

Meskipun (RMA) Azizah Darussalam memiliki sistem pengajaran yang cukup terstruktur, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa tantangan utama meliputi:

1. Kurangnya tenaga pengajar jumlah guru yang tersedia di (RMA) Azizah Darussalam masih sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah santri yang terus bertambah. Banyak guru yang mengajar secara sukarela, sehingga keterbatasan waktu dan tenaga menjadi kendala dalam memberikan pengajaran yang optimal.
2. Perbedaan tingkat kemampuan santri-santri yang belajar di (RMA) Azizah Darussalam berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa santri sudah memiliki dasar membaca Al-Qur'an, sementara yang lain masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah. Perbedaan ini menyebabkan tantangan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat mencakup semua tingkatan santri.
3. Kurangnya peran orang tua dalam mendukung pembelajaran santri beberapa orang tua santri kurang aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar Al-Qur'an di rumah. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar di (RMA) Azizah Darussalam menjadi kurang maksimal karena santri hanya bergantung pada waktu belajar di (RMA) tanpa adanya penguatan di rumah.



Gambar 5.

Penilaian Kemampuan Anak di SIT Azizah Darussalam Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kegiatan mengajar di (RMA) Sugaraang Bayu,

beberapa strategi telah diterapkan oleh pengelola dan para guru, di antaranya:

1. Meningkatkan jumlah tenaga pengajar (RMA) Azizah Darussalam berupaya menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam setempat serta merekrut mahasiswa dari perguruan tinggi Islam untuk menjadi pengajar sukarela. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi beban guru yang ada serta meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan untuk mengatasi perbedaan tingkat kemampuan santri, (RMA) Azizah Darussalam menerapkan sistem pengelompokan berdasarkan level. Santri yang masih dalam tahap dasar ditempatkan dalam kelas tersendiri, sementara santri yang sudah lebih mahir dikelompokkan dalam kelas lanjutan. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif.
3. Meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan santri (RMA) Azizah Darussalam mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua santri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, guru memberikan panduan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak dalam belajar di rumah.

Dengan demikian, kegiatan mengajar di (RMA) Azizah Darussalam telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi berbagai kendala. Dengan metode pengajaran yang bervariasi serta upaya perbaikan dalam tenaga pengajar, fasilitas, dan sistem pembelajaran, (RMA) ini terus berusaha memberikan pendidikan Al-Qur'an yang lebih baik bagi santri. Dengan dukungan yang lebih besar dari masyarakat dan orang tua, kualitas pendidikan di RMA Azizah Darussalam dapat terus ditingkatkan demi mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa Rumah Mahir Al-Qur'an (RMA) Azizah Darussalam Palembang berperan

sangat penting dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an khususnya pada anak-anak usia dini hingga remaja. Dengan metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, meliputi tahsin, tahfidz, tajwid, serta metode halaqoh, tasmi', dan muroja'ah, (RMA) tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga membentuk karakter Islami yang berakhlak mulia. Lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai mendukung pencapaian hasil pembelajaran secara optimal.

Peran (RMA) dalam masyarakat juga sangat signifikan sebagai lembaga pendidikan non-formal yang mudah diakses dan mampu mengatasi keterbatasan pada pendidikan agama formal. (RMA) memberikan kontribusi positif untuk membangun generasi Qur'ani yang cerdas, beriman, dan berakhlak baik. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan tenaga pengajar dan perbedaan kemampuan santri, (RMA) terus melakukan inovasi dan peningkatan kualitas melalui pengelolaan sumber daya, metode pengajaran adaptif, serta melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat.

Secara keseluruhan, (RMA) Azizah Darussalam tidak hanya memberikan dampak dalam peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual dan moral masyarakat sekitar. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan lembaga ini dalam mencetak generasi masa depan yang mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pengembangan dan dukungan terhadap lembaga seperti (RMA) untuk menjawab kebutuhan pendidikan Al-Qur'an di tingkat komunitas, mengingat peran strategisnya dalam penguatan agama dan karakter generasi muda Muslim.

Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan berdampak positif di masa depan.

REFERENCE

- Abdul, M. (2007). *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Chang. (2014). *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan Asari, J. N. (2023). Perkembangan Lembaga Pendidikan Non Formal Rumah Tahfiz di Kota Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 760, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.7307>.
- Ideharmida, D. S. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 22, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/>
- Ismaniar, I. (2020). *Model Pengembangan Membaca Awal Anak*.
- Nopaldi, A. &. (2018). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Warga Binaan pada Keterampilan Menjahit di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* , 400. DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101463
- Rafiqi, S. (2025). *Yayasan Suara Quran Indonesia Cari Rumah Untuk Rumah Quran*. Jabodetabek: Kompasiana.
- Riyadi, A. (2020). *Rumah Tahfidz dan Majelis RMA Siapkan Generasi Qur'ani*. Banjarbaru: Humaniora.
- Trigunawan, I. &. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 343.
- Wenisa, K. &. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2921. DOI: <https://doi.org/10.24036/jfe>.
-

[v2i1.39](#)

Yulidar, Y. S. (2018). Gambaran Minat Warga Belajar Mengikuti Kegiatan Randai di Sanggar Seni Mustika Minang Duo Kota Pariaman. . *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 245.